

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang belum pernah ada sebelumnya di dunia. Selain enam agama yang paling tersebar luas di masyarakat, Indonesia adalah rumah bagi ratusan ribu suku, bahasa, aksara daerah, dan bahkan kepercayaan lokal.¹ Keberagaman dalam suatu negara tentu menimbulkan tantangan tersendiri, terutama saat membangun harmoni. Namun, mendamaikan berbagai perbedaan ke tidaklah mudah. Sebab perbedaan seringkali menimbulkan perpecahan dan konflik.²

Indonesia berada pada era demokrasi terbuka, dimana perbedaan pendapat dan kepentingan setiap warga negara dikelola sedemikian rupa sehingga seluruh aspirasi dapat terwujud sesuai keinginan. Di bidang agama, konstitusi kita juga menjamin kebebasan umat beragama untuk menganut dan mengamalkan ajaran agama sesuai keyakinan dan keyakinannya masing-masing.³

Namun meningkatnya aksi teroris radikal atas nama Islam di seluruh dunia dan di Indonesia mengancam jaminan kebebasan umat beragama, dimana Islam terus-menerus dikutuk dan ajaran jihad

¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 2.

² Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 15.

³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, 5.

di selewengkan, yang dijadikan sumber utama agama. Kekerasan atas nama agama dan selalu menyalahkan umat Islam.⁴

Belum lagi Indonesia, dengan berbagai macam kondisinya yang begitu plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama juga sedang menghadapi ancaman disintegrasi. Disintegrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi-ideologi liberal dan ekstrim yang masuk dalam ajaran Islam. Ideologi liberal dari Barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ke-timuran. Akhirnya terwacanakan Islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain, ekstrimisme merebak di masyarakat Indonesia akibat ajaran Islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep nation-state, melainkan konsep umat.⁵

Melihat dari ancaman-ancaman tersebut, membuat bangsa dan umat ini terkejut bagaimana mungkin di Indonesia paham radikal dan liberal mendapat tempat di nusantara dan berkembang sedemikian rupa. Padahal sejak awal kedatangannya ke Indonesia, Islam telah tampil dengan keramahannya. Islam disebarkan dengan cara damai, tidak ada pemaksaan kepada penduduk satu wilayah untuk memeluk Islam. Bahkan dengan kasus tertentu, Islam diterima setelah berdialog bahkan dalam waktu panjang dengan tokoh atau ketua adat wilayah tertentu. Bahkan yang sangat menarik adalah, pada saat Islam masuk terlepas dari budaya yang

⁴ Ahmad Darmadji, "Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia" *Jurnal Millah*, (Vol. 11, No. 1 Tahun 2011), 236.

⁵ Khoirul Madawinun Nisa', "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)", *Jurnal: AnCoM*, 21-22 April 2018, 1.

dibawanya, apakah Arab, Gujarat atau India, budaya itu tidak dipaksakan pula dengan penduduk setempat. Bahkan dalam tingkat tertentu, Islam dapat berdialog dengan budaya lokal. Adakalanya Islam menolaknya dengan lembut karena bertentangan dengan akidah, namun banyak diterima dan diakomodasi karena secara prinsip sama sekali tidak bertentangan dengan nilai dasar ajaran Islam.⁶

Berbagai macam ancaman dan permasalahan diatas terlahir dari perbedaan-perbedaan terutama perbedaan pandangan, dan kepentingan dari segolongan orang dimana dari hal tersebut menumbuhkan visi dan solusi yang mampu menciptakan kerukunan, persatuan, dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, berbangsa, dan bernegara yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, hingga tidak terjebak pada ekstrimisme, intoleransi, dan tindak kekerasan.⁷

Moderasi Beragama dalam konsep Islam yakni moderasi Islam dalam bahasa Arab biasa disebut dengan *al-Wasathiyyah*, *al-Islamiyyah*. Al-Qaradawi menyebutkan beberapa kosakata yang serupa makna dengannya yakni kata *Tawazun*, *I'tidal*, *Ta'adul* dan *Istiqomah*. Sementara dalam bahasa Inggris sebagai Islamic Moderation. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah

⁶ Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: Lkis, 2019), 23.

⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 7.

satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.⁸

Sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman tentang moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama serta mencerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangat berperan penting. Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia.⁹

Untuk mewujudkan moderasi beragama dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentunya dapat dilakukan dengan meletakkan prinsip dasar atau nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang nantinya mampu tercipta pribadi muslim yang mempunyai sikap moderat yakni memiliki sikap religius dan sikap sosial yang baik seperti taat dalam menjalankan ajaran agama, bersikap demokratis, bersikap toleran, berlaku adil terhadap sesama, saling

⁸ Abd. Rauf Muhammad Amin, Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam. (Makasar: Jurnal Al-Qur'an 20, Desember 2014), 24.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional, [Badan Nasional Sertifikasi Profesi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.](#)

menghargai, saling menghormati, tidak melakukan tindakan kekerasan, serta mampu membangun kerjasama yang baik di kehidupan sosialnya, dan lain sebagainya. Salah satu langkah untuk mewujudkan itu semua seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yakni melalui pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di lembaga pendidikan sekolah juga memuat aspek tentang hubungan kepada Allah swt. atau habluminallah, hubungan kepada manusia atau hablunminannas serta hubungan kepada alam sekitar oleh karenanya pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu mewujudkan nilai-nilai sikap, perilaku, intelektual dan lainnya yang sesuai dengan tujuan nilai-nilai karakter bangsa. Maka dari itu output dari pembelajaran pendidikan agama dituntut untuk mampu melahirkan keharmonisan keragaman baik yang ada dilingkup kelas atau sekolah, masyarakat, hingga bernegara karena jika ruang-ruang kelas yang ada di sekolah mampu melahirkan keharmonisan tentunya hal itu dapat menjadi potensi dari sebuah kemajuan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Papar yang mana merupakan sekolah umum menandakan sekolah itu bersifat majemuk terdiri dari berbagai macam etnis, agama ataupun suku oleh para siswa maupun tenaga pengajarnya dan juga penguatan pendidikan agama Islamnya seperti pada kebanyakan sekolah-sekolah umum lainnya kurikulum yang juga berlaku sekarang adalah kurikulum merdeka yang sudah sama diketahui bahwa di dalam kurikulum merdeka aspek kompetensi kelulusannya tidak hanya pada aspek kognitif saja akan

tetapi ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum merdeka juga banyak menyiratkan nilai-nilai moderasi dan pembentukan karakter didalamnya. Dan walaupun SMA Negeri 1 Papar merupakan sekolah umum yang bernaung dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan akan tetapi visi dari kementerian agama tentang moderasi beragama itu menyentuh kepada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah umum manapun karena semua materi-materi tentang Pendidikan Agama Islam itu bersumber dari kementerian agama sendiri, namun prinsip moderasi belum terwujud dengan maksimal dari proses pembelajarannya. Dari fakta diatas, maka dari itu sangat penting untuk mewujudkan sikap moderasi beragama di lembaga pendidikan sekolah terutama dalam hal ini SMA Negeri 1 Papar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Papar?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Papar?
3. Bagaimana implikasi dari pembelajaran PAI dalam mewujudkan moderasi beagama di SMA Negeri 1 Papar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Papar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Papar.
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi dari pembelajaran PAI dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Papar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah
 - a. Sebagai bentuk kontribusi dalam mewujudkan moderasi beragama yang ada di SMA Negeri 1 Papar, juga sekaligus menambah khazanah atau wawasan keilmuan pengetahuan Islam bagi masyarakat yang bergelut dalam studi-studi keislaman dan para praktisi pendidikan Islam.
 - b. Menjadi literatur bagi pendidikan Islam pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
 - c. Menjadi perbandingan terhadap beberapa informasi mengenai perwujudan moderasi beragama.
 - d. Bagi pihak masyarakat luas sendiri dapat menjadi bahan informasi yang sangat penting dalam upaya peningkatan pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya di lembaga-lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, diharapkan menambah khazanah kepustakaan mengenai pola maupun metode dalam mewujudkan moderasi beragama di pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai acuan terhadap kurikulum mereka yang lebih mengedepankan masalah sikap dalam bentuk outputnya khususnya di lembaga pendidikan formal yaitu SMA Negeri 1 Papar

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian lain yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti kerjakan, Penelitian mengenai mewujudkan nilai-nilai modeasi ini telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks, diantaranya:

1. Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, dalam jurnal yang berjudul “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan” penelitian ini mengeksplorasi peran pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderat di kalangan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi umum. Penelitian ini menyoroti berbagai metode dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan sikap toleran terhadap keberagaman agama. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan pengajaran yang inklusif dan dialogis, mahasiswa dapat mengembangkan sikap yang

lebih terbuka dan menghargai perbedaan keyakinan, sehingga menciptakan lingkungan akademik yang lebih harmonis dan toleran. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam sebagai strategi efektif untuk membangun sikap moderat di kalangan mahasiswa.¹⁰

2. Khairul Umam dalam penelitiannya yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Beragama (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)" mengeksplorasi bagaimana mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memandang dan memahami konsep toleransi beragama. Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap keberagaman dan bagaimana sikap toleran dapat dibentuk melalui pendidikan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap toleransi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi. Studi ini menyoroti pentingnya pendidikan agama Islam dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan bagaimana persepsi yang terbentuk selama masa studi dapat mempengaruhi sikap mereka di masa depan. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran pendidikan agama dalam membentuk sikap

¹⁰ Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 12. No. .2021 ,1

toleran di kalangan mahasiswa, terutama di lingkungan yang beragam.¹¹

3. Ahmad Budiman, dalam tesisnya yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)* pada tahun 2020, menyatakan bahwa peran spiritualitas dan religiusitas di sekolah, melalui internalisasi nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah, sangat berpengaruh dalam membentuk siswa dengan sikap moderat. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus peneliti yang lebih menekankan pada proses pembelajaran PAI di kelas sebagai upaya untuk mewujudkan moderasi beragama di lingkungan sekolah.¹²
4. Sonya Prawanda skripsinya yang berjudul dalam "Peran Guru PAI dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural" meneliti bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi dalam mengembangkan sikap moderat di kalangan siswa melalui pendekatan pendidikan multikultural. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam suasana kelas yang multikultural. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa guru PAI yang mengadopsi strategi pengajaran yang inklusif dan berorientasi

¹¹ Khairul Umam, skripsi *"Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Beragama (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)"* UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020.

¹² Ahmad Budiman, tesis *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)"* .2020 ,Jakarta ,UIN Syarif Hidayatullah

pada multikulturalisme cenderung lebih berhasil dalam menanamkan sikap moderat di kalangan siswa. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan multikultural yang diterapkan secara efektif oleh guru dapat mendorong siswa untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman agama, serta membentuk perilaku yang lebih toleran dan menghormati perbedaan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa guru PAI memiliki peran krusial dalam membangun sikap moderasi beragama di sekolah.¹³

5. Anjeli Aliya Purnama Sari, dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam" menyoroti pentingnya menanamkan sikap moderasi beragama sejak dini. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diterapkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini. Studi ini menunjukkan bahwa melalui metode pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak dan penekanan pada nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan kerukunan, anak-anak dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan hidup harmonis dengan orang lain sejak usia dini. Hasil penelitian ini menekankan bahwa pembentukan sikap moderat harus dimulai dari tahap pendidikan paling awal, dengan guru

¹³ Sonya Prawanda dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural*" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak 2020.

sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengajarkan nilai-nilai moderasi dalam konteks yang mudah dipahami oleh anak-anak.¹⁴

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosyida Nurul Anwar, Siti Muhayati. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 12. No. 1 2021	Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum	Tujuan dari penelitian berfokus pada sikap moderasi beragama yang ingin dibangun	Menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, dan yang menjadi subjek adalah mahasiswa, sedangkan yang menjadi subjek bagi peneliti yaitu siswa SMA
2.	Khairul Umam, Umam (2020)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Toleransi Beragama (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan)	Pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama	Berfokus pada persepsi mahasiswa tentang sejauh mana mereka mengetahui dan menyetujui toleransi antar agama, sedangkan yang akan peneliti lakukan berfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

¹⁴ Anjeli Aliya Purnama Sari, skripsi "*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*" IAIN Bengkulu 2021.

3.	Ahmad Budiman, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (Mpai) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta 1441 H./2020 M	“Internalisasi Nilai Nilai Agama di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)”	Konsep penanaman sikap moderat kepada peserta didik di lingkup sekolah	Berkfokus pada peran semua aspek yang ada di lingkup sekolah sebagai penunjang dalam menumbuhkan sikap moderat peserta didik, sedangkan peneliti berfokus pada proses pembelajaran PAI yang diselenggarakan di sekolah dalam mewujudkan moderasi beragama.
4.	Sonya Prawanda, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Pontianak 2020	Peran Guru PAI dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural	Sama-sama bertujuan untuk membentuk sikap moderasi beragama pada siswa.	Pendekatan tentang peran guru PAI dalam pendidikan multikultural menekankan penggunaan keberagaman agama dan budaya untuk membangun sikap moderasi, sementara implementasi pembelajaran PAI menyoroti pengajaran nilai-nilai Islam yang moderat sebagai landasan untuk

				sikap moderasi.
5.	Anjeli Aliya Purnama Sari, Mahasiswa IAIN Bengkulu (2021)	Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam	Penerapan nilai-nilai moderasi beragama	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek penelitiannya Dimana pada skripsi tersebut berfokus pada anak usia dini

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan penting untuk menyoroti bahwa berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini. Melalui penelaahan literatur yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa meskipun banyak kemajuan telah dicapai, terdapat sejumlah celah yang belum sepenuhnya terisi. Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan relevansi dan signifikansi topik ini, namun juga mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang masih terbuka dan mengembangkan pendekatan yang lebih holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dengan menyelidiki aspek-aspek yang belum terjelajahi dan menawarkan perspektif baru yang diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti terhadap bidang studi ini.

G. Definisi Konsep

1. Implementasi: proses pelaksanaan kegiatan yang tersusun dengan rapi dari awal perencanaan hingga pada tahap evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan. Implementasi dalam penelitian ini mengacu pada proses penerapan rencana atau kebijakan pembelajaran PAI di sekolah SMA Negeri 1 Papar, yang melibatkan pengajaran, pengorganisasian materi, dan interaksi antara guru dan siswa.
2. Pembelajaran PAI: Proses transformasi nilai ataupun pengetahuan pengetahuan yang bersifat keagamaan dan dilakukan oleh dua orang atau lebih.
3. Moderasi Beragama: adalah paham yang menekankan pelakunya menjalankan agama yang bersifat menengah maksudnya disini tidak terlalu condong kekanan ataupun kekiri serta dapat menerima segala macam bentuk perbedaan. Moderasi beragama dalam konteks penelitian ini adalah sikap dan perilaku beragama yang tidak ekstrem, seimbang, dan menghargai keberagaman, yang diharapkan dapat dikembangkan melalui pendidikan agama di sekolah.

Penelitian ini berusaha untuk memahami dan mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diterapkan (diimplementasikan) dengan tujuan akhir untuk menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa SMA Negeri 1 Papar. Melalui implementasi yang efektif dari pembelajaran PAI, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang memiliki pemahaman

agama yang mendalam sekaligus mampu bersikap moderat dan toleran dalam kehidupan beragama.